

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya yang sengaja untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Proses pendidikan berperan dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia. Proses pendidikan di sekolah didasari interaksi antara guru dan siswa. Guru berperan penting mengarahkan siswa agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Tujuan pendidikan yaitu menghasilkan generasi muda yang produktif, kreatif, mandiri serta dapat membangun dirinya dan masyarakatnya (Hasbullah, 1999:139).

Hanafiah dan Suhana (2009:107) menyatakan bahwa guru dalam melaksanakan tugasnya harus mampu pemberdayakan potensi siswa sesuai dengan kecerdasan, bakat, dan minatnya sehingga siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran. Guru tidak hanya sebagai pengajar tapi juga fasilitator yang membimbing dan mendorong potensi dan mobilisasi siswa dalam belajar. Menurut Sardiman (2003:20) belajar itu merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Belajar akan lebih baik jika subjek belajar itu mengalami atau melakukannya sehingga tidak bersifat verbalistik.

Belajar kooperatif berdampak positif terhadap hasil belajar siswa seperti yang diungkapkan oleh Karlina (2008:1) model pembelajaran gotong royong atau *cooperative learning* merupakan model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama antar siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Siswa akan bekerja dalam kelompok kecil untuk menguasai materi pembelajaran. Jika memungkinkan masing-masing anggota kelompok kooperatif berbeda kemampuan akademis, suku, dan jenis kelamin.

Berdasarkan bukti empirik di lapangan, mutu pendidikan di Indonesia belum beranjak naik. Laporan *Human Development Report* (HDR) yang disusun setiap tahun oleh UNDP. Dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yaitu tahun 1997 Indonesia pada peringkat 99, tahun 2000 peringkat 109, tahun 2001 peringkat 102 (Hanafiah dan Suhana, 2009:1). Hal ini karena sekolah belum optimal menyiapkan pendidikan yang bermutu bagi siswa. Hasil pendidikan yang bermutu dapat dicapai dengan kegiatan pembelajaran yang bermutu (Hanafiah dan Suhana, 2009:91).

Meningkatkan mutu pendidikan yaitu menekankan pada pembelajaran siswa aktif. Tidak akan memperoleh hasil belajar yang bermutu jika siswa dalam proses pembelajaran tidak ikut aktif karena siswa yang aktif dalam proses pembelajaran akan menunjang prestasi belajar. Prestasi belajar siswa yang bermutu akan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia (Hanafiah dan Suhana, 2009:93).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Padangcermin, guru masih menggunakan metode ceramah dan kadang-kadang diskusi informasi. Aktivitas siswa juga cenderung pasif, siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting saja. Menurut Sardiman (2007:95), aktivitas siswa tidak hanya mendengarkan dan mencatat saja tetapi pendidikan sekarang mengutamakan aktivitas atau keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran.

Metode diskusi informasi yang berlangsung di SMP Negeri 1 Padangcermin selama ini kurang efektif karena tidak melibatkan semua anggota kelompok untuk berkontribusi memberikan pendapat, sehingga hanya pendapat beberapa orang saja yang mendominasi dalam kelompoknya sementara anggota kelompok yang lain pasif. Seharusnya dalam pembelajaran kooperatif menurut Lie (2002:12) dapat memberi kesempatan setiap anggota kelompok untuk saling bekerjasama dan membantu satu sama lain dalam menyelesaikan tugas sehingga tercapai tujuan pembelajaran.

Kurang efektifnya penggunaan pembelajaran tersebut diduga berdampak terhadap aktivitas dan penguasaan materi yang diserap siswa tidak optimal sehingga secara tidak langsung dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Data ulangan harian siswa kelas VII semester ganjil pada materi pokok ekosistem tahun pelajaran 2009/2010 menunjukkan bahwa rata-rata nilai yang diperoleh siswa mencapai 55, sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu ≥ 60 .

Penelitian yang meneliti tentang meningkatkan aktivitas siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD telah diteliti oleh Handayani (2010).

Selain itu hasil penelitian Sari (2007) menyatakan bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu diadakan penelitian mengenai penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di SMP Negeri 1 Padangcermin. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dianggap sesuai dengan situasi di SMP Negeri 1 Padangcermin, karena model ini memungkinkan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD melatih siswa untuk bekerjasama dalam kelompoknya yang heterogen sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD diharapkan dapat merangsang aktivitas dan penguasaan materi biologi oleh siswa secara optimal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan penguasaan materi pokok ekosistem oleh siswa SMP Negeri 1 Padangcermin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

dalam meningkatkan aktivitas dan penguasaan materi pokok ekosistem oleh siswa SMP Negeri 1 Padangcermin?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi guru yaitu menjadikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai alternatif model pembelajaran untuk diterapkan dalam pembelajaran biologi.
2. Bagi siswa yaitu dapat memberikan pengalaman belajar berbeda yang dapat menumbuhkan rasa kerjasama yang positif antar siswa.
3. Bagi sekolah yaitu memberikan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan mutu pembelajaran biologi di sekolah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di sekolah.
4. Bagi peneliti yaitu memberikan pengalaman mengajar sebagai calon guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di sekolah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*).
2. Aktivitas siswa dalam penelitian ini adalah kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung yaitu kemampuan mengemukakan pendapat, bekerjasama dengan teman anggota kelompok, mempresentasikan hasil

diskusi kelompok, kemampuan bertanya, dan kemampuan menjawab pertanyaan.

3. Penguasaan materi yang diamati pada penelitian ini diukur berdasarkan nilai yang diperoleh dari hasil pretes, postes, dan *N-Gain* pada materi pokok ekosistem.
4. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII₇ sebagai kelompok eksperimen dan kelas VII₅ sebagai kelompok kontrol pada tahun pelajaran 2010/2011.
5. Materi pokok yang digunakan dalam penelitian ini adalah ekosistem.

F. Kerangka Pikir

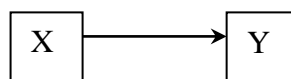
Biologi merupakan ilmu yang dikembangkan melalui kemampuan pemahaman, menganalisa, dan memecahkan masalah yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Suatu proses pembelajaran tidak semua sistem belajar akan berjalan seperti apa yang diinginkan. Keanekaragaman sifat dan perilaku siswa adalah salah satu faktor penyebab ketidaktuntasan didalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang dipakai dalam proses belajar juga mempunyai dampak yang sangat besar terhadap aktivitas belajar dan penguasaan materi yang diserap oleh siswa.

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan pemberian stimulus-stimulus kepada siswa dengan harapan terjadinya respon yang positif pada diri siswa. Guru harus mampu memberi stimulus dalam proses pembelajaran agar siswa memberi respon positif. Siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran dan

juga akan berpengaruh pada penguasaan materi yang diserap siswa akan optimal.

Dewasa ini, ditawarkan macam-macam model pembelajaran yang dapat dijadikan acuan untuk mengajar didalam kelas, belajar akan lebih mudah bila dilakukan secara berkelompok (*Cooperative*). Pembelajaran kooperatif beragam jenisnya, salah satunya model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran yang sangat sederhana dan dapat membantu siswa memahami konsep-konsep sulit yang sangat berguna untuk menumbuhkan kemampuan interaksi antara guru dan siswa, meningkatkan kerjasama, kreatifitas, berpikir kritis, serta ada kemauan membantu teman. Model ini juga menekankan pada aktivitas interaksi diantara siswa untuk saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai hasil belajar yang optimal.

Variabel yang digunakan didalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Dimana variabel bebasnya adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD sedangkan variabel terikatnya adalah aktivitas dan penguasaan materi pokok ekosistem oleh siswa. Hubungan antara variabel tersebut di gambarkan dalam diagram berikut ini:



Gambar 1. Diagram Hubungan variabel bebas dengan variabel terikat.
(Keterangan: X= Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD;
Y= Aktivitas dan Penguasaan Materi Pokok Ekosistem)

G. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

”Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) berpengaruh signifikan terhadap aktivitas dan penguasaan materi pokok ekosistem oleh siswa dalam pembelajaran biologi”.

Hipotesis statistik yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Model pembelajaran kooperatif tipe STAD tidak dapat meningkatkan penguasaan materi pokok ekosistem oleh siswa SMP Negeri 1 Padangcermin secara signifikan.

H_1 : Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan penguasaan materi pokok ekosistem oleh siswa SMP Negeri 1 Padangcermin secara signifikan.